

EFEK TINDIK LIDAH TERHADAP KESEHATAN RONGGA MULUT

Poetry Oktanauli^{1*}, Pinka Taher¹, Lia Kamillia Rizki Alchy²

¹Departemen Oral Biologi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Prof. Dr. Moestopo(Beragama), Jakarta

²Alumni Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta

*Korespondensi: poetry@dsn.moestopo.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang: tindik lidah merupakan tindakan pembuatan lubang pada lidah kemudian anting logam dekoratif dipasang pada lubang tersebut. Fenomena yang terjadi di kalangan remaja menjadikan tindik lidah sebagai suatu *trend* dan dianggap sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Terdapat dua jenis tindik lidah yang umum dilakukan, yaitu pada daerah dorsoventral dan dorsolateral. **Tujuan:** agar dapat lebih memahami efek dari pemasangan tindik lidah terhadap kesehatan rongga mulut. **Metode:** berdasarkan kriteria eksklusi dan inklusi, total terdapat tujuh (7) jurnal yang dianalisis dari *database* Google Scholar, Science Direct, PubMed dan buku teks. Jurnal yang dianalisis adalah mengenai efek tindik lidah terhadap kesehatan rongga mulut. **Kesimpulan:** pemasangan tindik lidah dapat menimbulkan efek samping bagi rongga mulut. Efek samping dari pemasangan tindik lidah dapat menyebabkan terganggunya pemeriksaan radiografi, perdarahan (*hemorrhage*), kerusakan saraf, risiko penularan penyakit, inflamasi lokal pada lidah, resesi *gingiva* dan fraktur pada gigi. Diharapkan agar masyarakat mempertimbangkan secara matang sebelum melakukan tindik lidah.

Kata kunci: tindik lidah, rongga mulut, efek samping.

ABSTRACT

Background: tongue piercing is the act of making holes in the tongue which are then paired with decorative metal earrings (barbells) on the hole. The phenomenon that occurs among teenagers makes tongue piercing a trend and is considered a means of expressing yourself. There are two types of tongue piercing that are commonly performed, namely in the dorsoventral and dorsolateral regions. **Purpose:** to better understand the effects of tongue piercing on the health of the oral cavity. **Method:** based on the exclusion and inclusion criteria, a total of seven (7) journals were analyzed from the Google Scholar, Science Direct, PubMed's and text book. The journals that analyzed are discussing about Effects of Tongue Piercing on Oral Health. **Conclusion:** Tongue piercing can have side effects on the oral cavity. Side effects of tongue piercing can cause disruption of radiographs, bleeding (*hemorrhage*), nerve damage, risk of disease transmission, local inflammation of the tongue, gingival recession and tooth fractures. It is hoped that the public will consider carefully before doing tongue piercing.

Keywords: tongue piercing, oral cavity, side effects.

PENDAHULUAN

Tindik atau yang disebut dengan *piercing* bukan suatu hal yang asing. Tindik pada tubuh diadopsi dari peradaban zaman kuno dan dunia Barat. Tindik sejak zaman dahulu dilakukan dengan berbagai alasan, antara lain sebagai simbol perhiasan, budaya dan religi. Tindik tubuh yang lazimnya pada daun telinga, kini juga dapat dilakukan pada bagian lidah. Fenomena yang terjadi di kalangan remaja saat ini menjadikan tindik lidah sebagai suatu *trend*, dan sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Pemasangan tindik lidah tidak hanya dilakukan oleh perempuan tetapi juga pria.^{1,2}

Kalangan remaja yang menggunakan tindik lidah pada umumnya tidak mempertimbangkan berbagai risiko dari pemasangannya.^{1,3} Lidah adalah organ muskular yang menonjol ke dalam *cavum oris* dari permukaan inferior. Pergerakan lidah memiliki peran dalam proses bicara, digesti dan menelan. Permukaan dorsal lidah terdiri dari 2/3 bagian anterior dan 1/3 bagian posterior oleh lekukan berbentuk huruf V, yang disebut sulkus terminalis. Lidah pada bagian dorsal terdapat papila lidah yang berperan dalam fungsi mekanis untuk mengatur makanan dalam *cavum oris* dan juga memiliki fungsi pengecap.⁴ Lidah memiliki pembuluh darah dan saraf. Fungsi

lidah terkait dengan sistem pencernaan dan bicara pada pemakaian tindik lidah dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya gangguan pada fungsi tersebut apabila dilakukan dengan tidak berhati-hati. Pembuluh darah yang mensuplai organ lidah adalah *lingual artery* (cabang dari *external carotid artery*). Persarafan pada 2/3 bagian anterior lidah adalah *lingual nerve, chorda tympani* dari *facial nerve* (CN VII). Persarafan pada 1/3 bagian posterior lidah adalah *glossopharyngeal nerve* (CN IX).⁵

Pemasangan tindik lidah dapat mengakibatkan timbulnya rasa sakit pada mulut karena prosedur pemasangan dilakukan tanpa menggunakan obat bius, selain itu dapat mengakibatkan terganggunya fungsi dan menimbulkan komplikasi pada rongga mulut. Pemasangan tindik lidah umumnya dilakukan oleh penindik yang tidak memiliki izin dan hanya berlatih secara otodidak. Penindik lidah kurang memahami bagaimana standar pengendalian infeksi dan sering mengabaikan kebersihan alat-alatnya.^{1,3}

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa tindik lidah memiliki efek yang berisiko bagi kesehatan, terutama kesehatan rongga mulut. Diharapkan dengan mengetahui efek tersebut, para remaja lebih memikirkan kembali risiko dan akibat yang

didapatkan dari pemasangan tindik lidah.

METODE

Penulisan *literature review* ini dibuat dengan menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan ilmiah dari subjek. Sumber acuan atau referensi yang digunakan bersumber dari artikel, jurnal, buku teks dan *website* yang diakses melalui *database*: Google Scholar, Science Direct, serta PubMed. Strategi pencarian dilakukan berdasarkan kata kunci *tongue piercing, oral cavity, and side effects* atau tindik lidah, rongga mulut, dan efek samping. Jenis jurnal yang digunakan dalam penulisan berupa jurnal penelitian dan *literature review* yang terbit dari tahun 2010 – 2021. Seleksi awal pemilihan jurnal penelitian dan *literature review* tersebut dilakukan berdasarkan judul dan abstrak terkait *tongue piercing*, kemudian teks tersebut dibaca secara keseluruhan. Informasi yang berkaitan dengan variabel yang dievaluasi kemudian dikumpulkan berdasarkan: nama penulis, tahun, jenis artikel, dan hasil dengan tema pembahasan mengenai efek samping yang ditimbulkan dari penggunaan *tongue piercing*.

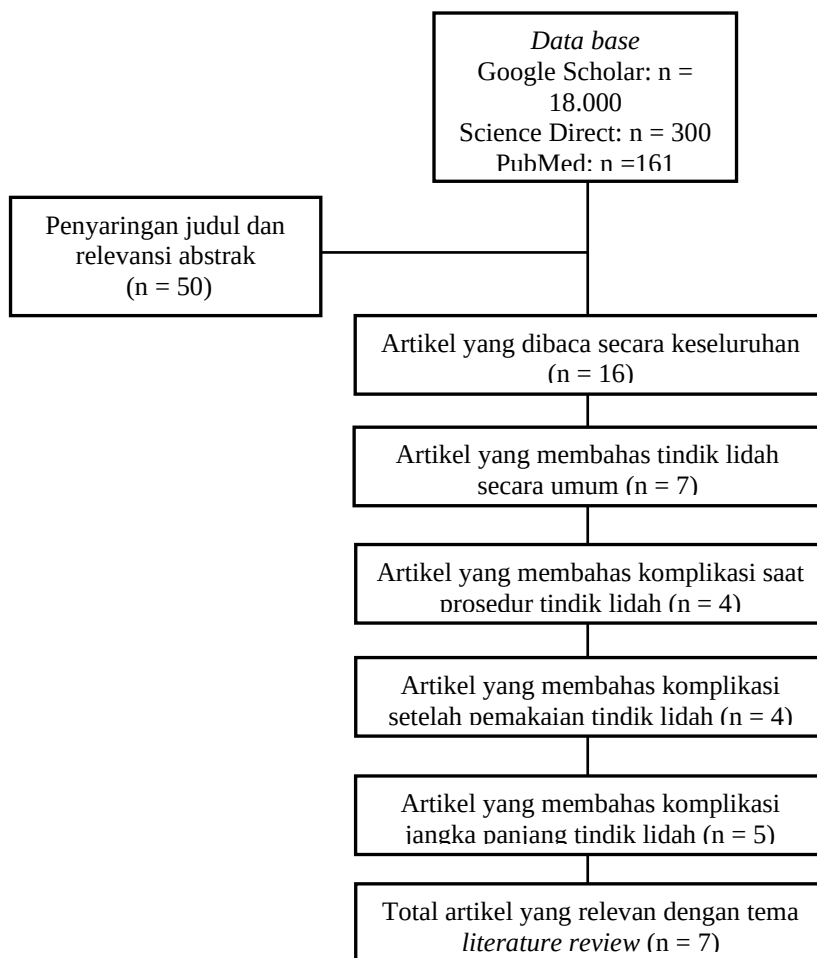
HASIL

Hasil yang ditemukan dalam *database* yang dicari, ditunjukkan pada *flowchart* yang tersedia di gambar 1. Delapan belas ribu referensi ditemukan dalam *database* Google Scholar, 300 referensi ditemukan dalam *database* Science Direct, dan 161 referensi ditemukan dalam *database* PubMed. Setelah melakukan analisis berdasarkan kriteria inklusi dan membaca abstrak yang tersedia, dilakukan penyaringan judul dan relevansi abstrak sehingga dipilih 50 artikel. Artikel yang diterbitkan di bawah tahun 2010, tidak dimasukkan sebagai referensi karena ketentuan dari penulisan ini adalah menggunakan jurnal 10 tahun terakhir. Total artikel yang dibaca secara keseluruhan sebanyak 16. Artikel yang membahas mengenai tindik lidah secara umum sebanyak 7. Artikel mengenai komplikasi saat prosedur tindik lidah sebanyak 4, komplikasi setelah pemakaian sebanyak 4 dan komplikasi jangka panjang sebanyak 5. Artikel yang didapatkan kemudian dianalisis untuk memahami dan mendapatkan kesimpulan dari berbagai artikel penelitian tersebut. Ditemukan adanya artikel yang membahas tentang efek tindik lidah terhadap kesehatan rongga mulut, sehingga dibaca secara keseluruhan sebanyak 16 jurnal. Total

artikel yang relevan dengan tema *literature review* sebanyak 7. Jurnal yang menjadi referensi diterbitkan antara tahun 2010 hingga 2021.

Resume umum hasil analisis temuan data-data penting dari berbagai artikel penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan tindik lidah sangat populer di kalangan remaja. Jenis tindik lidah dengan area yang paling umum, yaitu pada daerah dorsoventral dan dorsolateral. Penggunaan tindik lidah dapat mengakibatkan timbulnya

berbagai macam komplikasi. Komplikasi yang paling umum dijumpai pada penggunaan tindik lidah dari hasil analisis literatur antara lain adalah perdarahan, pembengkakan, kerusakan saraf dan infeksi.⁶ Hal ini menjadi perhatian bagi praktisi kesehatan, agar memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai berbagai komplikasi tersebut. Temuan utama yang berkaitan dengan efek tindik lidah terhadap kesehatan rongga mulut dapat dilihat pada tabel 1.



Gambar 1. Flowchart publikasi dari semua database

Tabel 1. Deskripsi Artikel yang Relevan Berdasarkan Penulis, Tahun, Jenis Artikel, dan Hasil

Penulis	Tahun	Jenis artikel	Hasil
Alam MN, Sabir M, Panda S, John T	2016	<i>Literature review</i>	Komplikasi yang paling sering terjadi pada saat pemasangan tindik lidah adalah perdarahan (<i>hemorrhage</i>). Komplikasi jangka panjang tindik lidah meliputi fraktur gigi dan resesi <i>gingiva</i> .
Dermata A, Arhakis A	2013	<i>Literature review</i>	Komplikasi saat prosedur tindik lidah adalah perdarahan (<i>hemorrhage</i>), kerusakan saraf dan infeksi. Komplikasi setelah pemakaian tindik lidah adalah pembengkakan (<i>swelling</i>). Komplikasi jangka panjang tindik lidah berupa fraktur gigi dan resesi <i>gingiva</i> .
Plastargias I, Sakellari D	2014	<i>Literature review</i>	Komplikasi setelah pemakaian tindik lidah adalah perdarahan, pembengkakan dan infeksi.
Nandini DB, Banerjee S, Sanjeeta N, Devi AP, Reddy PB.	2018	<i>Literature review</i>	Komplikasi tindik lidah dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori oleh beberapa penulis yang berbeda. Komplikasi setelah pemakaian tindik lidah adalah pembengkakan, infeksi, dan perdarahan.
Agarwal N, Iqbal H, Agarwal K, Mathur S, Saurabh S, Saha A	2014	<i>Literature review</i>	Komplikasi setelah pemakaian tindik lidah (pada hari-hari pertama) adalah pembengkakan, perdarahan, dan infeksi. Komplikasi jangka panjang pemakaian tindik lidah berupa fraktur gigi.
Bagnall S	2011	Laporan penelitian	Komplikasi langsung yang paling umum terjadi saat pemakaian tindik lidah adalah pembengkakan dan perdarahan.
Covello F, Salerno C, Giovannini V, Corridore C, Ottolenghi L, Voza L.	2020	Laporan Penelitian	Kuesioner diisi oleh 387 subjek dan 70 subjek dari 387 yang dipilih, setuju untuk dilakukan pengamatan pada gusi dan gigi subjek. Pemeriksaan dilakukan oleh seorang operator yang telah dilatih untuk melihat kondisi rongga mulut subjek. Pemeriksaan klinis dari 70 subjek tersebut memperlihatkan adanya resesi <i>gingiva</i> dan fraktur gigi pada subjek setelah pemakaian tindik lidah. Penggunaan tindik lidah juga dapat menjadi faktor transmisi virus seperti HIV dan hepatitis.

PEMBAHASAN

Tindik lidah adalah pembuatan lubang pada lidah yang kemudian anting logam dekoratif (barbel) dipasang pada lubang tersebut. Sejarah awal dari tindik sudah dikenal sejak tahun 3000 SM yang terdapat pada mumi tertua, *Otzi The Iceman*. Mumi tersebut memiliki lubang tindik yang berdiameter 7-11 mm pada daun telinganya.⁷

Sejarah juga mengungkapkan bahwa suku di belahan bumi bagian benua Amerika yaitu Aztec dan Maya juga melakukan tindakan tindik pada beberapa bagian tubuh terutama pada lidah, yang dikenal dengan tindik lidah. Suku Aztec dan Maya yang telah melakukan tindik lidah adalah sebagai bagian dari sebuah tindakan ritual untuk lebih dekat dengan dewa yang dipercayainya. Taring babi hutan menjadi benda yang disematkan oleh suku Aztec dan Maya.^{8,9}

Bagian rongga mulut yang paling sering ditindik adalah lidah (81%).¹⁰ Tindik lidah dapat dipasang di bagian lidah manapun, tetapi terdapat dua jenis tindik lidah dengan area yang paling umum, yaitu pada daerah dorsoventral dan dorsolateral. Tindakan dorsoventral, umumnya lebih disukai karena mengurangi visual dari tindik tersebut dan menjaga perhiasan tindik lebih

jauh dari gigi. Perhiasan pada tindikan dorsoventral diinsersikan dari permukaan dorsal ke permukaan ventral lidah (gambar 2). Tindakan ini umumnya terletak di bagian tengah lidah dan pembuluh darah besar harus dihindari selama prosedur penindikan. Tindik dorsolateral bukan prosedur yang aman dikarenakan adanya vaskularitas lidah, oleh karena itu tindik dorsolateral umumnya tidak dilakukan oleh praktisi tindik profesional. Kedua bulatan perhiasan pada tindik dorsolateral berada pada bagian dorsum lidah di bagian lateral dan terletak sekitar setengah dari arah anteroposterior. Barbel ditempatkan di bagian dorsal, melengkung ke bawah mengarah ke sisi ventral lidah, dan permukaan aspek dorsal.¹¹

Pemilihan anatomi lidah dari perhiasan tindik juga sangat penting untuk diperhatikan. Perhiasan tindik lidah umumnya berbentuk seperti barbel, bahan perhiasan tindik yang digunakan harus seperti implan, cincin atau bola yang terbuat dari akrilik. Barbel harus memiliki ukuran panjang maksimal tertentu agar tidak mengganggu proses pengunyahan, karena barbel yang terlalu panjang akan menyebabkan kerusakan pada struktur intraoral. Bola tindik yang lebih kecil dapat digunakan pada sisi bawah lidah untuk

mengurangi kontak dengan bagian sublingual rongga mulut.¹ Lebih jelasnya untuk jenis tindikan lidah, posisi anatomi perhiasan,

waktu penyembuhan dan jenis perhiasan yang digunakan perhatikan pada tabel 2.



Gambar 2. Tindik lidah bagian dorsoventral⁶

Tabel 2. Jenis Tindik, Posisi Tindik, Waktu Penyembuhan dan Jenis Perhiasan⁶

Jenis tindikan lidah	Posisi anatomi perhiasan	Perkiraan waktu penyembuhan (minggu)	Jenis perhiasan yang umum digunakan
Frenulum lingual (jarang)	Terdapat di bagian lateral melalui frenulum (jaringan di bawah lidah)	6-8	Barbel, barbel bengkok atau cincin
Lidah	Secara vertikal di bagian <i>groove</i> median dan lipatan lateral lidah walaupun beberapa klien tindik mendapatkan “sengatan racun atau gigitan ular” melalui sisi lidah	4-6	Barbel
Ujung lidah	Secara vertikal melalui apeks (ujung) lidah	4-6	Cincin atau barbel

American Dental Association (ADA) telah mengeluarkan pernyataan menentang tindakan yang dikategorikan sebagai *oral piercing*, yaitu melubangi atau menindik

bagian lidah, bibir, dan dagu karena dianggap bahwa tindakan tersebut dapat membahayakan kesehatan tubuh.¹² Semakin meningkatnya pemakai tindik lidah, para

penyedia layanan kesehatan melihat adanya peningkatan komplikasi yang disebabkan dari penindikan ini. Perlu diperhatikan bahwa pada beberapa kasus, para pemakai tindik lidah tidak menerima instruksi perawatan yang cukup, sehingga tidak hanya komplikasi pada prosedur awal, akan tetapi pemakai tindik lidah lebih berisiko mengalami komplikasi paska perawatan.^{1,10,13} Tindik lidah dilakukan oleh para remaja untuk estetika, akan tetapi efek samping dan komplikasi yang ditimbulkan terlalu banyak untuk diabaikan. Laporan dan ulasan kasus banyak yang mengkonfirmasi komplikasi terkait dengan tindik lidah yang dapat memengaruhi kesehatan jaringan mulut dan terkadang juga mengancam nyawa.¹⁴

Risiko yang terjadi pada pemakaian tindik lidah sebagian besar umumnya disebabkan oleh bagian dari tindik lidah tersebut, prosedur selama penindikan, bahan yang digunakan untuk menindik dan hiasan tindik, kebiasaan buruk dari pemakai tindik, serta kesehatan dari pemakai tindik. Selain menimbulkan banyak sekali risiko dan komplikasi pada pemakainya, tindik lidah juga dapat mengganggu dalam pemeriksaan rongga mulut khususnya pemeriksaan radiografi. Jika pasien memiliki perangkat atau perhiasaan yang dimasukkan secara intraoral atau perioral, benda ini dapat

mengganggu hasil dari gambar radiografi (gambar 3).^{12,15,16}

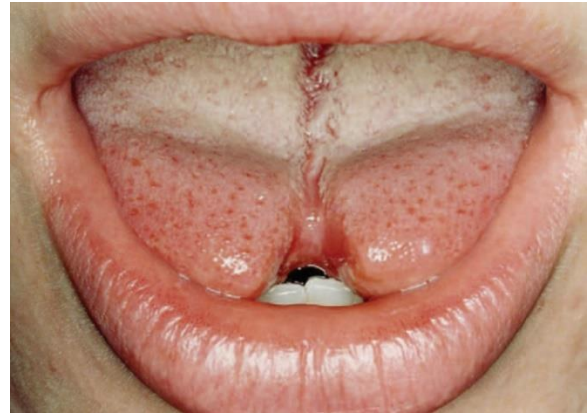


Gambar 3. Hasil radiografi panoramik pada pasien dengan tindik lidah¹⁶

Radiografi yang jelas, sangat penting untuk mengevaluasi kesehatan mulut yang lengkap. Perhiasan dari penggunaan tindik lidah, dapat mencegah gambaran radiografi yang sesungguhnya, sehingga akan mengakibatkan kesulitan dalam mengungkapkan kelainan seperti kista, abses atau tumor.¹⁶ Dokter gigi harus menyarankan kepada pasien untuk melepaskan perhiasan terlebih dahulu, agar didapatkan hasil radiografi yang sempurna.¹⁷

Penindik yang tidak memiliki lisensi dan tidak memiliki pengetahuan klinis serta anatomi yang memadai pada umumnya banyak ditemukan, sehingga menempatkan para pemakai tindik dalam risiko yang lebih tinggi untuk mengalami komplikasi berat seperti kerusakan saraf dan transmisi penyakit.^{1,12} Beberapa kasus yang terkait dalam pemakaian tindik lidah telah banyak

ditemukan. Menurut Fleming dan Flood yang dikutip oleh Bagnall ¹⁸, menyatakan bahwa pasien dengan lidah terinfeksi dan menjadi terbelah sepanjang 15 mm pada anterior *mid-dorsum* ke arah ventral disebabkan oleh pemasangan tindik tanpa anestesi, posisi tidak tepat dan dipasang saat penderita mengalami gangguan psikiatrik yang berat (gambar 4).



Gambar 4. Kerusakan *midline* anterior lidah ¹⁸

Pemasangan tindik lidah dapat menimbulkan berbagai komplikasi. Komplikasi yang terjadi dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori.¹⁴ Dermata pada tahun 2013 telah menyimpulkan bahwa komplikasi tindik lidah dapat dibedakan berdasarkan saat prosedur tindik lidah, setelah pemakaian tindik lidah dan komplikasi jangka panjang pada pemakaian tindik lidah.¹

Komplikasi pada saat prosedur tindik lidah dapat menyebabkan terjadinya perdarahan (*hemorrhage*). Tingginya vaskularisasi lidah dan adanya kemungkinan apabila terjadi kesalahan oleh operator saat menusuk pembuluh darah, dapat mengakibatkan perdarahan. Kurangnya pelatihan dan pendidikan operator yang memasang tindik serta gangguan bekuan darah semakin meningkatkan angka terjadinya risiko perdarahan.^{1,9}

Komplikasi lain adalah berupa kerusakan saraf.^{1,16} Lidah mendapat innervasi oleh saraf trigeminal, fasial, *hypoglossal* dan *glossopharyngeal*. Prosedur penindikan yang tidak hati-hati dapat menusuk salah satu dari saraf tersebut. Umumnya ini dapat terjadi pada tindik dorsolateral. Jika terjadi kerusakan saraf, maka akan memengaruhi efek sensorik (indra perasa) atau motorik, tergantung pada saraf yang terkena. Beberapa saraf kranial dapat terpengaruh oleh tindakan tindik lidah. Kerusakan saraf *hypoglossal* dapat menyebabkan berbagai ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas vital fungsi lidah seperti berbicara dan makan. Kerusakan pada saraf *glossopharyngeal* dapat menyebabkan hilangnya sensasi rasa pada lidah. Kerusakan pada cabang saraf fasial dapat mengakibatkan kelumpuhan wajah di daerah otot yang terkena, sehingga menyebabkan

ketidakmampuan untuk menggunakan otot-otot wajah. Kemampuan untuk berekspresi, berbicara dan mengunyah akan mengalami kendala.¹⁹

Hepatitis, HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dan tetanus merupakan komplikasi lain yang dapat terjadi. Kondisi beberapa penyakit ini dapat terjadi akibat sterilisasi atau desinfeksi alat yang tidak tepat, maka perlu tingkat kewaspadaan yang tinggi bagi para pemakai tindik, karena darah dan cairan tubuh terlibat selama proses penindikan.^{1,9,16,18} Proses tindik lidah sering dilakukan tanpa perhatian yang memadai dalam hal sterilisasi dan pengendalian infeksi silang, oleh sebab itu dapat meningkatkan risiko penularan penyakit seperti: hepatitis, HIV dan tetanus.^{18,20}

Komplikasi setelah pemakaian tindik lidah dapat terjadi inflamasi lokal pada lidah. Inflamasi dapat terjadi pada lidah sehingga menyebabkan pembengkakan yang akan memengaruhi fungsi bicara dan penelanan serta berujung pada kesulitan bernapas. Efek ini dapat berlangsung selama tiga sampai lima minggu.^{1,9,21} Banyak operator yang tidak menyadari bahwa lidah memiliki banyak pembuluh darah di dalamnya dan hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya pendarahan pada saat tindakan tindik lidah

dilakukan. Pembekuan darah di daerah ini dapat menyebabkan stroke yang mengancam jiwa.¹⁹

Komplikasi jangka panjang tindik lidah dapat berupa terjadinya fraktur gigi.^{1,9,16} Kebiasaan mulut yang terkait dengan menggigit barbel, kurang hati-hati pada insersi perhiasan tindik atau pada saat makan dapat menyebabkan fraktur pada gigi (gambar 5). Kerusakan pada gigi lebih banyak terjadi setelah pembengkakan berkurang dan barbel mulai longgar dalam lidah. Gejalanya termasuk sensitif terhadap dingin, manis, dan nyeri atas tekanan kunyah. Dokter gigi harus waspada pada pasien dengan tindik lidah karena apabila tidak hati-hati saat sedang melakukan injeksi *mandibular block*, lidah yang masih teranestesi dapat hilang kontrol dan menyebabkan fraktur pada gigi.^{9,20,21}

Komplikasi lain dapat berupa resesi *gingiva*.^{1,9,16} Barbel yang ditempatkan pada lidah berperan sebagai palu yang melukai bahkan merusak *gingiva*. Hal ini disebabkan karena kecenderungan pemakai tindik untuk memainkan barbel dan menekannya ataupun mendorong barbel ke bagian *gingiva* sehingga menyebabkan resesi pada jaringan lunak tersebut.^{9,20} Covello *et al* melaporkan hasil penelitiannya dengan memberikan kuesioner kepada 387 subjek. Tujuh puluh

subjek dari 387 yang dipilih, setuju untuk dilakukan pengamatan pada gusi dan gigi subjek. Pemeriksaan klinis dari 70 subjek tersebut memperlihatkan adanya resesi *gingiva* dan fraktur gigi pada subjek pemakai tindik lidah.²⁰

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemasangan tindik lidah dapat menimbulkan efek samping bagi rongga mulut. Efek samping tersebut diantaranya adalah dapat menyebabkan terganggunya pemeriksaan radiografi, perdarahan (*hemorrhage*), kerusakan saraf, risiko penularan penyakit seperti hepatitis, HIV dan tetanus, inflamasi pada lidah, fraktur pada gigi serta resesi *gingiva*.

Setelah mengetahui bahwa banyak sekali dampak negatif yang diakibatkan oleh pemasangan tindik lidah terhadap kesehatan rongga mulut, diharapkan masyarakat khususnya para remaja untuk lebih bijaksana dan mempertimbangkan secara matang sebelum melakukan tindik lidah. Pekerja medis juga dapat memberikan penjelasan bagi para remaja mengenai bahaya dari tindik lidah, sehingga kesehatan gigi dan mulut dapat terjaga secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

1. Dermata A, Arhakis A. Complications of Oral Piercing. *Balkan Journal of Stomatology*. 2013; 17: 117-121.
2. Herachakri AP, Puspita A, Aryani F, Susanto H. Contact Hypersensitivity after Tongue Piercing. *Dental Journal Majalah Kedokteran Gigi*. 2010; 43(3): 126-130.
3. Plastargias I, Sakellari D. The Consequences of Tongue Piercing on Oral and Periodontal Tissues. *ISRN Dentistry*. 2014: 1-6.
4. Wangko S. Papila Lidah dan Kuncup Kecap. *Jurnal Biomedik (JBM)*. 2013; 5(3): S40-42.
5. Vasković J. Nerve and Blood Supply of the Tongue. Tersedia di: <https://www.kenhub.com/en/library/anatomy/nerve-and-blood-supply-of-the-tongue>. 2021. [Diakses pada 2 Juli 2021].
6. *Tindik Lidah*. Tersedia di: https://nanopdf.com/download/view-open-repository-unhas-184_pdf. Health Science. 2018. [Diakses pada 19 September 2020].
7. Widyasari FK. *Lebih Jauh tentang Tindik*. Media Indonesia (surat kabar online). Tersedia di: https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/528/jbptunikompp-gdl-duanemasaj-26392-5-unikom_d-i.pdf. [Diakses pada 19 September 2020].
8. Ferawati S. Mekanisme Terjadinya Ludwig's Angina Akibat Oral Piercing. Tersedia di: <http://www.scribd.com>. [Diakses 20 September 2020].

9. Alam MN, Sabir M, Panda S, John T. Tongue Piercing Mania-Danger Ahead. *EC Dental Science*. 2016; 5(1): 935-940.
10. Dannan A, Gassmann G, Grimm WD. Treatment Strategy for Correction of Periodontal Defects Associated with Tongue Piercing: A Case Report. *J Interdiscipl Med Dent Sci*. 2014; 2(1): 1-4.
11. Pramod RC, Suresh KV, Kadashetti V, Shivakumar KM, Ingaleswar PS, Shetty SJ. Oral piercing: A Risky Fashion. *Journal of Education and Ethics in Dentistry*. 2012; 2(2); 56-60.
12. The piercing truth about tongue splitting and oral jewelry. *The Journal of the American Dental Association*. 2012; 143(7): 814.
13. Vielbig G, Henry M. 6 Body Modifications: Dermatologic Risks and Adverse Reactions. Tersedia di: <https://reference.medscape.com/slideshow/bodymodifications-6006954#2>. Medscape. 2020. [Diakses pada 1 Januari 2021].
14. Nandini DB, Banerjee S, Sanjeeta N, Devi AP, Reddy PB. Oral piercing and its implications on the health of oral tissues: Aesthetics or mutilation? *International Journal of Oral Health Dentistry*. 2018; 4(1): 12-16.
15. Leung AA, Damajanti MN, Cahyadi J. Perancangan Komunikasi Visual untuk Meningkatkan Awareness Piercer tentang Prosedur Tindik yang Aman. *Jurnal DKV Adiwarna*. 2014; 1(4): 1-12
16. Agarwal N, Iqbal H, Agarwal K, Mathur S, Saurabh S, Saha A. Oral Piercing – Pain or Pleasure? A Review Article. *IOSR Journal of Dental and Medical Sciences*. 2014; 13(10): 20-26.
17. Conti G, Bardellini E, Amadori F. Dental Radiography: Embarrassing Foreign Objects. *British Dental Journal*. 2016; 221(1): 3.
18. Bagnall S. *Oral Piercing and Dental Complications*. Macmillan Publishers Limited. 2011; 20-22.
19. Paquette W, Vanterainen E. *Patients with Oral/Facial Piercings*. A National Continuing Education Provider. USA: ADA CERP, 2019: 1-15.
20. Covello F, Salerno C, Giovannini V, Corridore C, Ottolenghi L, Voza L. Piercing and Oral Health: A Study on the Knowledge of Risks and Complications. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 2020; 17(2): 1-8.
21. Pejicic A, Kojovic D. Oral Piercing and Its Complications in Two Serbian Youths A Case Report and Review of the Literature. *The West Indian Medical Journal*. 2012; 61(8): 838-43.